

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Popularitas *K-Pop* di Indonesia pada periode 2021–2024 tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan meskipun diwarnai oleh isu rasisme yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat Korea terhadap masyarakat Indonesia. Isu yang mulai tersebar luas pada tahun 2021 akibat tindakan rasisme salah seorang masyarakat Korea terhadap YouTuber Indonesia, Indah Asmigianti, sempat memicu kemarahan publik, stereotip, bahkan ajakan untuk menghentikan konsumsi budaya Korea. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda di mana *K-Pop* sebagai salah satu budaya Korea justru semakin digemari oleh masyarakat Indonesia. Fenomena ini mengindikasikan adanya strategi diplomasi budaya yang tepat dari pihak Korea Selatan dalam menyebarkan dan mempromosikan *K-Pop* sebagai produk budayanya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Korea Selatan secara aktif melaksanakan diplomasi budayanya melalui industri *K-Pop* ke Indonesia. Strategi ini tidak hanya dilakukan oleh aktor negara seperti lembaga Korean Cultural Center Indonesia (KCCI) dan Korea Creative Content Agency (KOCCA), tetapi juga melibatkan aktor non-negara seperti idola *K-Pop*, agensi hiburan, media, *influencer*, dan komunitas penggemar. Melalui jejaring yang luas ini, Korea Selatan menjangkau dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat Indonesia, sehingga menciptakan koneksi emosional yang mendalam antara publik dan budaya *K-Pop*.

Selain membangun hubungan yang baik, diplomasi budaya Korea Selatan juga dijalankan secara berkelanjutan melalui pembentukan kebijakan jangka panjang dan pelaksanaan program-program rutin yang diadakan untuk mendukung penyebaran *K-Pop*. Program seperti Korean Culture Day dan K-Festival, menjadi bentuk nyata dari konsistensi diplomasi yang diterapkan. Konsistensi ini memainkan peran penting dalam memperkuat citra positif serta menjaga kepercayaan dan keberlanjutan minat publik terhadap *K-Pop* meskipun diterpa isu rasisme. Di tengah maraknya persepsi negatif terhadap Korea Selatan, masyarakat juga dapat melihat sisi positif melalui citra dan kesan baik yang ditampilkan.

Lebih lanjut, diplomasi budaya Korea Selatan juga ditandai oleh kreativitas dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman. Korea Selatan memanfaatkan teknologi *digital* dan media sosial sebagai sarana untuk menyebarluaskan budaya *K-Pop* di Indonesia. Pendekatan yang inovatif ini memungkinkan akses yang luas dan cepat terhadap konten budaya *K-Pop*, sehingga memperkuat pengaruh budaya tersebut di kalangan masyarakat muda Indonesia. Dengan demikian, dimensi koneksi, konsistensi, dan inovasi dalam konsep diplomasi budaya Patricia M. Goff terbukti menjadi strategi yang efektif bagi Korea Selatan dalam melaksanakan diplomasi budayanya melalui *K-Pop* ke Indonesia selama periode 2021-2024. Dengan menjalankan diplomasi budaya melalui ketiga dimensi ini, citra positif Korea Selatan terbentuk dengan kuat sehingga ketika dihadapkan pada isu negatif, dalam hal ini isu rasisme, citra positif yang terbentuk lebih dominan dibandingkan isu negatif yang berkembang.

5.2 Saran

Penelitian ini menjelaskan bagaimana diplomasi budaya Korea Selatan melalui *K-Pop* ke Indonesia berkontribusi terhadap popularitas budayanya ini. Namun, peneliti menyadari bahwa popularitas *K-Pop* tidak hanya dipengaruhi oleh strategi diplomasi budaya semata, melainkan juga oleh berbagai faktor lain seperti strategi pemasaran industri hiburan hingga kekuatan komunitas penggemar. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meninjau fenomena popularitas *K-Pop* di Indonesia melalui pendekatan atau konsep yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan lintas perspektif terhadap daya tarik budaya Korea di Indonesia.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Indonesia dalam memaksimalkan potensi budaya lokal melalui pendekatan diplomasi budaya yang lebih terarah dan strategis. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, namun belum dikelola secara optimal dalam membangun pengaruh dan citra bangsa di kancah internasional. Oleh karena itu, Indonesia dapat mengambil inspirasi dari Korea Selatan dalam menjalankan diplomasi budaya yang terkoneksi, konsisten, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, agar budaya lokal tidak hanya dikenal, tetapi juga diminati dan dikonsumsi secara global sebagaimana *K-Pop* saat ini.